

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri (Fenjelino, 2020). Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang relatif panjang, dimana akan diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat produksi lalu akhirnya untuk meningkatkan perekonomian (Wirdani, 2018). Pasar modal menjadikan penghubung antara pemilik dana dengan pengguna dana. Fenjelino (2020) mengatakan bahwa BEI memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yang dimiliki BEI sebagai pasar modal penyediaan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, dimana pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*retun*).

Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator penilai kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan cenderung menginginkan laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan keinginan dan persepsi antara pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan serta memungkinkan penyajian informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat. Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai Kesehatan keuangan perusahaan.

Kualitas laba merupakan laba yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Dengan kata lain kualitas laba mencerminkan kemampuan informasi laba yang memberikan respons kepada pasar dan laba yang telah dilaporkan memiliki kekuatan respons. Para investor, calon investor dan pengguna laporan keuangan harus mengetahui betul mengenai kualitas laba yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba dapat membuat pengambilan keputusan yang salah bagi pengguna laporan keuangan, sehingga nantinya nilai dari perusahaan akan berkurang.

Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Kualitas Laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sektor industri barang konsumsi menjadi pilihan yang masih diminati oleh investor dalam melakukan transaksi.

Tabel 1.1
Data Perkembangan CAR, DER dan ROA pada Perusahaan Sektor
Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2022

No	Variabel	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Harga	2878,138 %	2882,213%	2812,532%
2	CAR	23,89%	21,72%	22,65%
3	DER	4,43%	5,92%	4,13%
4	ROA	1,89%	1,12%	1,49%

Sumber : Data Olahan BEI (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Harga Saham ditahun 2020 senilai 2878,138, ditahun 2021 mengalami kenaikan senilai 2882,213 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan senilai 2812,532. Perubahan juga terjadi pada presentase CAR pada tahun 2020 sebesar 23,89%, ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 21,72% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 22,65%. Rata-rata DER ditahun 2020 sebesar 4,43%, ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,92%, kemudian menurun ditahun 2022 sebesar 4,13%. Rata-rata ROA ditahun 2020 sebesar 1,59%, mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 1,12% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,49%. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Menurut Widmasari, dkk (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba antara lain: Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas.

Likuiditas memiliki peran yang penting dalam kesuksesan dan kelancaran perusahaan (Pitoyo, 2018). Rasio likuiditas ini yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban

lancarnya. Menurut Pratnasari, (2022) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban finansialnya. Dengan kata lain likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo. Anggarasari (2018) mengatakan listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, dan sebagainya merupakan alat yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi posisi finansial yang dapat berdampak pada kemampuan sebuah perusahaan memperoleh profitabilitas. Metode analisis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini memakai *Current Rasio* (CR). Pitoyo (2018) mengatakan bahwa *Current Rasio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan dikenakan penalti atau dikenai beban tambahan atas kewajibannya jika tidak mampu memenuhi segala persyaratan dan kewajiban perusahaan. Haryonto (2019) mengatakan semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, namun disisi lain terdapat beban kesempatan (*opportubity cost*) yang cukup material. Tingginya CR dapat menarik perhatian dari calon investor yang akan berdampak pada naiknya minat terhadap saham perusahaan yang berujung peningkatan return saham yang diperoleh investor (Pratnasari, 2022). *Current*

ratio merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Hasil penelitian sebelumnya tentang likuiditas terhadap kualitas laba telah dibuktikan oleh Putra (2023), Amanda (2023) dan Ayem (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Luas (2021) dan Nandika (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba adalah struktur modal. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang bersumber dari pemenuhan dana seperti dana sendiri, modal saham maupun hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Struktur modal merupakan komponen yang sangat penting dalam dalam sebuah perusahaan (Pratnasari, 2022). Hal ini disebabkan karena penentuan struktur modal berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal. Perbedaan sumber dana ini menjadikan perbandingan antara gabungan penggunaan data internal dan eksternal yang disebut struktur modal. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

DER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa tujuan DER untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Pratnasari, (2022) menyatakan bahwa besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber bermodal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba ditahan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya tentang struktur modal terhadap kualitas laba telah dibuktikan oleh Astuti, *et al* (2022), Mardiana, *et al* (2022) dan Sofia (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Priskanode, *et al* (2022) dan Abidin, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yang juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Fathoni dan Syarifudin, 2021) menyatakan kemampuan perusahaan dalam satu periode untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk rasio laba operasional dan penjualan yang didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi disebut

profitabilitas. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Hasil penelitian sebelumnya tentang profitabilitas terhadap kualitas laba telah dibuktikan oleh Nirmalasari, *et al* (2022), Sumertiasih, *et al* (2022) dan Kepramareni, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Safitri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan Septiana, *et al* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Menurut (Juliantari, 2021) yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, namun yang lebih penting bagaimana meningkatkan profitabilitas, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek baik di masa yang akan datang. Maka dari itu profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan pada perubahan suatu ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Investor maupun emiten akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut memiliki prospek atau kemampuan yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh:

- 1) Likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak – pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman lebih lanjut dalam memperluas informasi serta ilmu pengetahuan baik kepada investor maupun emiten dalam memberi petunjuk

untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang khususnya mengelola perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dimana penelitian ini mendukung konsep *Signalling Theory* dalam kaitannya pada manajemen keuangan serta kemampuan dalam memberikan informasi kepada investor maupun emiten terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu juga memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya dalam bidang keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan informasi dan membantu para emiten yang akan melakukan kegiatan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia dalam memaksimalkan perolehan laba bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu meninjau baik tidaknya suatu saham untuk dibeli dalam kegiatan berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat keuntungan serta risiko yang akan diperoleh investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil (*benefit*) yang jauh lebih besar untuk masa yang akan datang. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan memperoleh informasi yang berkaitan dengan likuiditas, struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Astutik, 2021). Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Listyaningsih,(2019) menyatakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya terhadap perusahaan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi pandangan investor dan kreditor serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Reaksi penilaian yang kredibel dimata para investor menunjukan bahwa dalam mengelola perusahaan kemampuan struktur modal sangat baik, sehingga bagi perusahaan langkah untuk mendapatkan kredit semakin mudah, semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya maka kemungkinan dilakukannya pinjaman akan semakin kecil, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas

bagi perusahaan karena pembayaran beban bunga bagi perusahaan juga semakin kecil. Sebaliknya, jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam aktivitas operasionalnya maka akan berisiko tinggi dalam pembayaran beban bunga. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang tepat merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, (Lorenza, *et al.* 2020)

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Supriyono (2018) merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan dari berdirinya perusahaan tidak lepas dari peran manajer sebagai pelaksana di lapangan yang diupah oleh pemegang saham. Hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan atau *agency relationship* (Pratnasari, 2022). Konflik keagenan (*agency conflict*) terdiri dari pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer (*stakeholders*) adalah konsep arus kas bebas (*free cash flow*). Konsep *free cash flow* melihat bahwa keputusan pendanaan dengan hutang merupakan bentuk usaha untuk mengatasi konflik keagenan atas kas bebas, sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik begitu juga dengan nilai perusahaan. Identifikasi teori keagenan adalah potensi konflik kepentingan antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Pihak

yang berkepentingan tentunya akan membuat laporan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan bukan untuk ditunjukkan kepada para principal. Cara untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya mekanisme dalam pengendalian yang bias mensetarakan perbedaan kepentingan kedua belah pihak.

Hubungan antara kualitas laba dengan teori agensi ini adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat.

2.1.3 Kualitas Laba

Kualitas Laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Widmasari dkk, 2019). Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Widmasari dkk, 2019).

Darsono (2010) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio earning quality (EQ) menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual.

$$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$$

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan (Pitoyo, 2018). Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Pratnasari,(2022) menyatakan bahwa likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi secara tidak langsung akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Monika, *et al* 2018). Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Sitanggang (2021) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi solvensi jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Fenjelino,2020).

Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan kapasitas kas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Tarigan, *et al* (2021) menyatakan bahwa semakin besar dan cepat perputaran kas, maka semakin besar keuntungan suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggubakan asset lancarnya, maka perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan berdampak bagi keuntungan perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Metode analisis rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Rasio* (CR) atau disebut dengan rasio lancar. Menurut Vidyasari, *et al.* (2021) semakin rendahnya nilai CR, maka aka mengindikasikan ketidakmampuan emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Nilai CR suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan kemampuan aktiva lancar menutup hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya (Juliantari, 2021). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan yang bersumber dari hutang, saham biasa, dan saham preferen yang digunakan perusahaan (Supiyadi, *et al.* 2018). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Pratnasari, 2022). Menurut teori struktur modal bahwa struktur modal menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Berkaitan dengan target struktur modal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, perubahan komposisi struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan atau penurunan nilai pasar sekuritas perusahaan. Struktur modal merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pendapat diatas setiap perusahaan pada dasarnya memiliki struktur modal yang baik dan merupakan komponen penting yaitu perpaduan hutang, modal sendiri, saham preferen dan saham biasa yang memaksimalkan harga saham dari perusahaan tersebut. Dalam pembagian presentase hutang dan ekuitas keputusan pada struktur modal menjadi hal yang penting bagi semua perusahaan, karena kinerja organisasi dipengaruhi secara langsung. Tugas manajemen ialah secara umum menetapkan akibat dari faktor modal luar dalam struktur modal terhadap laba bagi pemegang saham, batas-batas resiko yang ditanggung oleh perusahaan,

kemudian dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut. menentukan kebijakan-kebijakan yang mungkin dapat dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang tinggi bagi pemilik.

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, menurut Astutik (2021) yaitu, (1) tingkat penjualan perusahaan ; perusahaan dengan penjualan relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. (2) struktur asset; perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan lebih mudah mendapatkan asset ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. (3) tingkat pertumbuhan perusahaan; semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. (4) profitabilitas; profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal.

Struktur modal ditentukan dengan membandingkan total hutang jangka panjang atas modal sendiri perusahaan (Riyanto, 2011). Skala pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan DER (*debt to equity ratio*). DER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa tujuan DER untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Alasan peneliti memilih indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modal, karena rasio DER menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (Tangngisalu, *et al* 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Fathoni, *et al* (2021) menyatakan kemampuan perusahaan dalam satu periode untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk rasio laba operasional dan penjualan yang didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi disebut profitabilitas. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Juliantari (2021) yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, namun yang lebih penting bagaimana meningkatkan profitabilitas, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek baik di masa yang akan datang. Maka dari itu profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan pada perubahan suatu ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Investor maupun emiten akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut memiliki prospek atau kemampuan yang baik. Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio, namun penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Violita (2017) menyatakan bahwa ROA merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset atau aktiva yang dimaksud keseluruhan harta perusahaan, yang di peroleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola asset dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayar deviden atau meningkatkan deviden (Juliantari,2021).

Pada dasarnya penggunaan rasio profitabilitas ini yakni menunjukkan tingkat efisien suatu perusahaan. Listyaningsih (2019) menyatakan bahwa manfaat rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen

saja, tetapi juga untuk pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan emiten. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu: (1) untuk mengukur atau menghitung laba (keuntungan) yang didapat perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah (1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. (2) mengetahui posisi laba sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

1. Hasil penelitian Putra dan Dewi (2023) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi, dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal, likuiditas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian

sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 70 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

2. Hasil penelitian Amanda dan Erinoss (2023) yang berjudul Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020), dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak ada berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal, likuiditas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 65 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

3. Hasil penelitian Ayem dan Mison (2022), yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021), dengan hasil menunjukkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, (2) Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, (3) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal, likuiditas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021) sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 16 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.
4. Hasil penelitian Luas, *et al* (2021) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019, dengan hasil menunjukkan bahwa Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil Uji Simultan menyatakan bahwa Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan

Laba dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 30 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

5. Hasil penelitian Nandika dan Sunarto (2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, dengan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba; sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas likuiditas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan

jumlah populasi penelitian sebelumnya 39 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

1. Hasil penelitian Astuti, *et al* (2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020, dengan hasil menunjukkan bahwa bahwa struktur modal, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2020. Namun untuk komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 52 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.
2. Hasil penelitian Mardiana, *et al* (2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018- 2021, dengan hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Sebaliknya ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Selain itu, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal, likuiditas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 162 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

3. Hasil penelitian Sofia (2020) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Bidang Subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang berarti struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas secara simultan terdapat pengaruh terhadap kualitas laba sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel struktur modal berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas

laba , pertumbuhan laba berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba namun variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal, likuiditas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur Bidang Subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 14 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

4. Hasil penelitian Priskanode, *et al* (2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, dengan hasil menunjukkan bahwa (1) struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, (2) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, (3) persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, serta (4) struktur kepemilikan, struktur modal, persistensi laba, dan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba secara simultan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 26 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

5. Hasil penelitian Abidin, *et al* (2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2019, dengan hasil menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba kualitas. Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan sebagian efek memiliki efek positif pada kualitas laba. Ukuran perusahaan sebagian tidak memoderasi modal struktur pada kualitas laba. Ukuran perusahaan sebagian tidak memoderasi pertumbuhan laba atas laba kualitas. Struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas struktur modal dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode

2015- 2019 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 43 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

1. Hasil penelitian Nirmalasari dan Widati (2022) yang berjudul Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, dengan hasil menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas profitabilitas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 380 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.
2. Hasil penelitian Sumertiasih dan Yasa (2022) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2017-2019, dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas profitabilitas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 156 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

3. Hasil penelitian Kepramareni, *et al* (2021) yang berjudul Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019), dengan hasil menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, serta investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas profitabilitas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 65 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

4. Hasil penelitian Safitri (2020) yang berjudul Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019), dengan hasil menunjukkan bahwa 1) leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, 2) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, 3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan 4) investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas likuiditas, profitabilitas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 20 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.
5. Hasil penelitian Septiana dan Desta (2021) yang berjudul Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif pada

kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba dan Profitabilitas berpengaruh negatif pada kualitas laba. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas profitabilitas dan variabel terikat kualitas laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian sebelumnya terletak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sekarang terletak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia . Perbedaan jumlah populasi penelitian sebelumnya 169 perusahaan sedangkan penelitian sekarang 58 perusahaan.

